

PENERAPAN MATERIAL PADA BANGUNAN LOBBY BUBU RESORT AND SPA CIWIDEY KAB.BANDUNG

Pendekatan Psikologi Ruang Dengan Turunan Materialitas.

Tami Sucia Hermawati¹, Ahmad Nur Sheha Gunawan² dan Uly Irma Maulina³
^{1,2,3} *Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu
– Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257
tamisucia@student.telkomuniversity.ac.id. ahmadnursheha@telkomuniversity.ac.id,
ullyrmaulinafia@telkomuniversity.ac.id*

Abstak : Bandung merupakan kota yang terkenal dengan kawasan pariwisata salah satunya adalah daerah Ciwidey dengan kawasan Pegunungan. Bubu Resort and Spa termasuk dalam kategori resort bintang 3 yang memiliki bangunannya secara terpisah, termasuk dengan loby. Permasalahan yang ada berkaitan dengan penerapan material dalam ruang dan kurangnya perilaku elemen elemen ruang sebagai stimulus psikologi. Oleh karena itu perlu merancang ulang Bubu Resort and Spa dengan pendekatan Psikologi bersama turunannya dalah materialitas. Dimana memberikan treatment pada material yang ada. Ciwidey kaya akan material alaminya seperti kayu, bambu dan juga batu. Hal tersebut akhirnya tercipta sebuah tema Enjoy With Nature Open Space dimana merasakan relaksasi di alam terbuka dan konsep Relaxtation Mountain Lodge yang mengabungkan sentuhan alam dan kemewahan dalam Desain interior.

Kata kunci : Resort, Psikologi, Materialitas, Treatment

Abstract : Bandung is a city that is famous for its tourism areas, one of which is the Ciwidey area with a mountainous area. Bubu Resort and Spa is included in the 3-star resort category which has separate buildings, including the lobby. The problems that exist are related to the application of materials in space and the lack of behavior of the elements of space as a psychological stimulus. Therefore it is necessary to redesign Bubu Resort and Spa with a psychological approach with materiality as its derivative. Where to provide treatment on existing materials. Ciwidey is rich in natural materials such as wood, bamboo and stone. This ultimately created an Enjoy With Nature Open Space theme where you can experience relaxation in the open air and the Relaxtation Mountain Lodge concept which combines a touch of nature and luxury in the interior design.

Keywords: Resort, Psychology, Materiality, Treatment

PENDAHULUAN

Bubu Jungle Resort termasuk pada klasifikasi kelas resort bintang 3 yang dimana terdapat beberapa bangunan seperti lobby, restoran, dan kamar yang terpisah. pengunjung yang datang didominasi oleh wisatawan luar kabupaten bandung, pembisnis, dan keluarga. Untuk pengunjung yang tidak menginap datang pada waktu weekday dan weekend dengan menikmati fasilitas restoran, meeting room, souvenir shop, spa maupun swimming pool. Sedangkan pengunjung yang menginap lebih banyak datang pada waktu weekend untuk menginap dan mendapatkan fasilitas kamar tidur, restoran, privat pool, meeting room, souvenir shop, dan Spa sebagai fasilitas pendukung untuk relaksasi.

Permasalahan terkait material yang ada di lobby Bubu Resort and Spa yaitu kurangnya treatment material elemen ruang sebagai stimulus psikologi pengguna. Dan juga Resort atau Hotel yang menyediakan pelayanan Spa harus memiliki ruangan tersendiri dilengkapi fasilitas-fasilitas sesuai standart Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif tentang Standar Usaha Spa Nomor 11 Tahun 2019, perancangan resort harus memperhatikan memperhatikan privasi yang akan berpengaruh pada psikologi.

Beberapa penerapan materialitas mampu mendukung stimulus psikologi ruang, ruangan yang materialnya tidak ditreatment dengan baik sangat mempengaruhi psikologi seperti pengaruh cuaca ciwidey yang membuat material cepat rapuh, materialitas disini digunakan dengan cara memanfaatkan material local yang banyak dihasilkan oleh daerah ciwidey seperti, Kayu, Bambu dan batu.

Maka dari itu, perancangan ulang Bubu Resort and Spa dengan pendekatan Psikologi yang digunakan beserta turunan Materialitas sebagai salah satu solusi untuk pemenuhan standar yang berlaku, karakter dan aktivitas pengunjung resort sekaligus menjadikan daya Tarik dan nilai tambah pada Bubu Resort and Spa, dibandingkan dengan Resort lainnya.

METODE PENELITIAN

Observasi

Observasi merupakan pengumpulan data dengan mengamati, melihat, meninjau terhadap objek perancangan yaitu Resort and Spa dan lingkungan sekitarnya. Seperti alur aktivitas, penghawaan, pencahayaan, akustik, dan suasana interior.

Wawancara

Wawancara dilakukan untuk menggali informasi dengan cara berinteraksi dan memberikan beberapa pertanyaan-pertanyaan dengan narasumber. Pada perancangan kali ini wawancara dilakukan bersama salah satu pemegang jabatan tinggi di Bubu Jugle Resort, Pullman Resort and Spa Ciawi dan Novus Giri Resort and Spa. Sekaligus dijelaskan dan ditunjukkan pada setiap ruang didalamnya.

Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan bersamaan dengan proses wawancara dan observasi ketika melakukan pengamatan langsung ke lokasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara memotret bangunan serta interior di seluruh sisi ruangan untuk mengetahui tentang kondisi eksisting bangunan terkait kelebihan dan juga kekurangannya.

Studi Literatur

Studi literatur didapatkan dari jurnal terdahulu, artikel ilmiah tentang Resort and Spa, dan juga peraturan pemerintah mengenai tempat pariwisata sebagai tempat singgah sementara. Studi literatur dilakukan untuk mencari informasi-informasi penunjang terkait perancangan Resort and Spa sebagai sumber data sekunder. Data-data yang dikumpulkan adalah berupa informasi terkait Resort and Spa secara umum.

Studi Preseden.

Preseden adalah salah satu metode penilaian terhadap arsitektur yang secara mendalam meliputi tiga aspek, yaitu aspek konseptual, aspek programatik dan aspek formal. Dimana dilakukan dengan pengamatan untuk mendapatkan data perbandingan terkait elemen-elemen interior, sirkulasi, organisasi ruang, dan elemen lainnya yang berkaitan dengan pemecahan masalah. Data dari hasil studi preseden dapat dijadikan bahan referensi dalam perancangan.

HASIL DAN DISKUSI

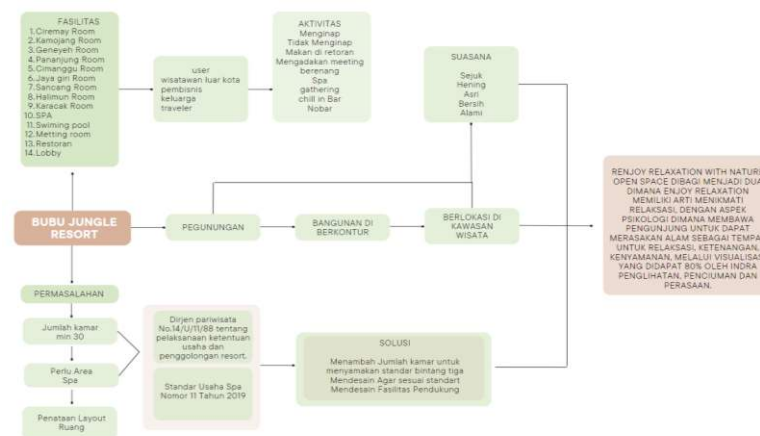
Deskripsi Proyek

1. Nama Proyek: Perancangan Ulang Interior Bubu Resort and Spa di Ciwidey Kabupaten Bandung.
2. Lokasi Proyek: Jl. Raya Ciwidey - Rancabali Patenggang No.KM, RW.39, Lebakmuncang, Kec. Ciwidey, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40973
3. Lama bangunan : Sudah berdiri selama 5 tahun awal mula 2018
4. Jam Operasional : **Tamu menginap**
senin - minggu
check-in 14.00
check-out 12.00
breakfast 07.00 - 10.30
lunch 11.00-15.00
dinner 18.00-22.00
spa 10.00-21.00
Tamu tidak menginap
Resepsionis 08.00-21.00
Restoran 10.00-21.00
Spa 10.00-21.00
5. Luas bangunan yang dirancang: 1100 m²

- 6. Luas bangunan yang dirancang ulang
- 7. lobby: 110 m²

Tema Konsep Perancangan

Tema untuk menciptakan suasana yang relaksasi dan mampu memberikan stimulus psikologi salah satu cara dengan memberikan traetment yang cocok di lingkungan Ciwidey Karena dataran tinggi cenderung lebih sering hujan dan suhu dingin sehingga menimbulkan material mudah rapuh, dan berjamur. *Enjoy With Nature Open Space* dibagi menjadi dua dimana Enjoy memiliki arti Menikmati, dengan aspek psikologi dimana membawa pengunjung untuk dapat merasakan alam sebagai tempat untuk, ketenangan, kenyamanan, melalui visualisasi yang didapat 80% oleh indra penglihatan, dan penciuman.

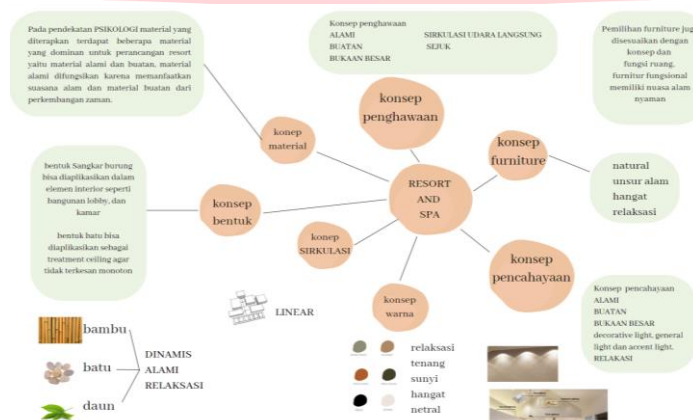


Bagan 1. Tema Perancangan

With Nature Open Space yang memiliki arti ruang terbuka ke alam. Maka jika digabungkan menjadi satu istilah Enjoy With Nature Open Space dapat diartikan sebagai menikmati di dalam ruang atau tempat dengan suasana pemandangan alam terbuka. Dengan tema perancangan Enjoy With Nature Open Space ini diharapkan mampu menjawab permasalahan dan kebutuhan pengunjung Bubu Resort. Tema ini bertujuan untuk merepresentasikan resort yang dapat membuat pengunjung merasa rileks. Selain itu juga menerapkan

konsep diharapkan dapat mampu membuat pengunjung hotel menikmati kegiatan staycation mereka yang menyenangkan dan tidak terlupakan. dimana memberikan experience baru bagi wisatawan yang berkunjung ke Bubu Resort serta memberikan kesan berwisata sekaligus menikmati keindahan alam, mulai dari pegunungan,

perkebunan, dan penerapan aktifitas yang dapat dilakukan oleh wisatawan seperti Spa, lokalitas kekayaan alam setempat tersebut akan diaplikasikan secara kontemporer dan modern, agar wisatawan yang datang merasakan suasana sesuai dengan zamannya namun tetap dapat menikmati kekayaan alam yang tidak akan hilang



Bagan 2. Konsep Perancangan

Konsep Relaxation Mountain Lodge menggabungkan sentuhan alam dan kemewahan dalam desain interior. Dengan penggunaan warna-warna hangat seperti coklat, krem, dan hijau dedaunan. Dimana memberikan suasana tenang damai, dan bebas. cocok dengan tema Enjoy With Nature Open Space dengan ruang terbuka dan pendekatan psikologi ruang dapat optimal dengan merasakan 4 panca indra untuk relaxasi. Material dipadukan dengan motif alam seperti anyaman atau pohon, bambu, kayu dan batu. Menggunakan furnitur dengan desain yang nyaman dan mewah, dengan material seperti kayu alami, dan batu alam. Integrasi antara manusia dan alam untuk dapat merasakan ekspresi makna

Mountain Lodge dengan pandangan yang paling alami dan tenang berada diruang. Esensi dari ruang - ruang yang didesain dapat diraih secara alami oleh pengunjung meski tersirat dalam visualisasi.



*Gambar 1 . suasana ruang Lobby
Sumber : Dokumentasi pribadi*

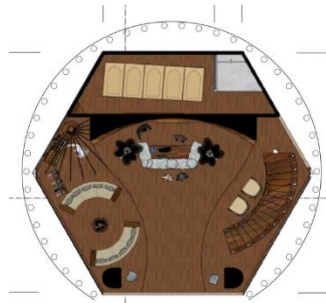
Konsep Bentuk.

Bentuk bangunan sarang burung adalah bentuk yang dinamis dan organik dimana mengarah kenapa bentuk alami, sehingga memperkuat pendekatan psikologi seolah olah merasakan suana yang alami. Konsep bentuk dalam psikologi ruang merujuk pada bagaimana manusia merespons dan menginterpretasikan bentuk-bentuk serta struktur visual dalam lingkungan fisik di sekitar mereka. Ini berkaitan dengan cara bentuk-bentuk dan tata letak ruang memengaruhi persepsi, emosi, dan interaksi manusia dengan lingkungan tersebut.



*Gambar 2 . bentuk bangunan
Sumber : Dokumentasi pribadi*

Konsep Sirkulasi.



Gambar 3 . layout lobby
Sumber : Dokumentasi pribadi

Pada area lobby menggunakan sirkulasi memusat atau Radial.

Konsep Warna.

Konsep warna dalam psikologi dan material merujuk pada bagaimana warna memengaruhi pikiran, emosi, dan persepsi manusia dalam berbagai konteks, termasuk desain, seni, komunikasi, serta pemilihan bahan dan tekstur. Seperti coklat, krem, abu-abu dan putih dimana Warna memiliki pengaruh yang kuat terhadap mood, interaksi sosial, dan persepsi visual.

Konsep Material.

Material yang digunakan adalah material yang akan di treatment agar kuat terhadap iklim dan suhu pada ruang dengan cara memberikan perawatan materialnya mudah, dan prinsip praktek dimana material diberi coating dan diawetkan dahulu (bambu) sehingga dapat lebih tahan lama. Tidak memenuhi prinsip filosofi karena sebagian besar bambu yang digunakan berasal dari pulau Jawa sehingga tidak efisiensi energi, dan prinsip praktek karena pada salah satu aspek pengolahan material seperti finishing. Konsep material dalam psikologi dan desain merujuk pada cara manusia merespons dan berinteraksi dengan berbagai bahan dan tekstur dalam lingkungan sekitar mereka. Konsep ini mencakup bagaimana bahan-bahan tertentu dapat mempengaruhi persepsi, perasaan, penglihatan, peraba da ri texture



Gambar 4 . material khas ciwidey, bambu, kayu, batu
Sumber : rebubikaonline.co.id

Konsep Furniture.

Konsep furniture dalam psikologi dan material merujuk pada bagaimana desain, fungsi, dan bahan yang digunakan dalam pembuatan perabotan dapat mempengaruhi pengalaman psikologis pengguna. Ini mencakup bagaimana elemen-elemen desain dan pemilihan bahan.

Konsep Keamanan.

Konsep keamanan dalam psikologi dan material merujuk pada bagaimana rasa aman dan perlindungan dapat diberikan kepada individu melalui desain, lingkungan, dan pemilihan bahan. Ini melibatkan pemahaman tentang bagaimana elemen-elemen desain dan material yang digunakan dapat mempengaruhi persepsi dan kenyamanan manusia serta memberikan perasaan keamanan.

Konsep Penghawaan.

Penghawaan yang di dapat langsung dari bukaan besar pada fasad bangunan hal ini mempengaruhi psikologi manusia karena dapat merasakan udara langsung dari alam, sehingga pengunjung yang datang dapat merasakan ke asrian dari daerah Ciwidey.

Konsep Pencahayaan.

Pencahayaan yang di dapat dari downlight dengan warna warm white dan juga lampu gantung, pemakaian lampu hanya digunakan pada sore menuju malam karena cahaya alami yang masuk lebih banyak seperti dari bukaan fasad bangunan yang tembus masuk melalui bukaan dan kaca besar.

Penerapan dan treatment material pada area Lobby Bubu Resort and Spa.

Ciwidey terkenal dengan kekayaan alamnya seperti kayu, batu dan juga bambu, hal tersebut diterapkan pada area lobby dengan cara mentreatment dan mengkobinasikan antara material, furniture dan elemen ruang. Berikut adalah cara treatment dari masing masing material ciri khas Ciwidey:

Kayu mahoni

Kayu mahoni adalah jenis kayu yang berasal dari pohon mahoni terkenal dengan warna kemerahan dan coklat gelap, ketahanan, serta nilai estetika yang tinggi biasanya digunakan untuk furniture dan kontruksi interior serta dekorasi interior lainnya.



*Gambar 5 . Kayu Mahoni
Sumber : supplierkayuindonesia.com*

Cara mentreatment kayu mahoni adalah:

1. Pembersihan menggunakan kain atau kuas
2. Penghalusan permukaan menggunakan amplas dengan grit (tingkat kehalusan) yang sesuai
3. Aplikasi finishing bisa dengan berbasis air atau perendaman yang dicampur dengan bahan kimia, berbasis minyak namun akan sulit untuk dikeringkan, pengecatan atau pelapisan coating dan yang terakhir dengan pengeringan.

Penggunaan Kayu mahoni pada ruang:



*Gambar 5 . Perspektif Lobby
Sumber : Dokumentasi Pribadi*

A : Treatment bentuk kolom

B : sofa curve

C : backdrop

D: meja resepsionis

Kayu Bambu Awi Koneng

Bambu awi kuning adalah jenis bambu yang berwarna kuning kehijauan sangat mudai di jumpai di Ciwidey, bambu salah satu material yang sangat mudah dan beragam untuk di olah, karena sifatnya yang mudah dibentuk namun mempunyai ketahanan yang baik. Biasanya digunakan untuk kontruksi rumah adat, furniture dan juga dekorasi lainnya, bambu awi koneng juga biasa digunakan untuk membuat anyaman yang biasa disebut dengan anyaman bambu.



*Gambar 6 . bambu awi koneng
Sumber : istockphoto.com*

Cara mentreatment bambu adalah:

1. Pembersihan menggunakan kain atau sikat halus

2. Penghalusan permukaan biasanya menggunakan amplas atau menyerut dengan pisau khusus
3. Pemilihan aplikasi finishing menggunakan minyak yang khusus agar lebih awet dan mengkilat.
4. Pengeringan dengan cara di jemur
5. Dan yang terakhir pemolesan atau biasa disebut dengan coating.

Penggunaan Kayu mahoni pada ruang:



Gambar 7 . Perspektif Lobby
Sumber : Dokumentasi Pribadi

- A : Anyaman cup lampu
B : Anyaman bilik bambu
C : backdrop

Batu

Batu banyak dengan mudah ditemui di Ciwidey karena kawasan ciwidey merupakan daerah Pegunungan, banyak bebatuan seperti batu alam, batu hias, dan batu kerikil. Batu yang berasal dari dari gunung dan Gua yang berada di dalamnya. Gua yang terkenal di Ciwidey salah satunya adalah Gua Belanda yang terletak di kawasan Kawah Putih.



Gambar 8 . Batu

Sumber : PemotonganBatuAlam.ac.id

Cara mentreatment batu adalah:

1. Pembersihan dapat menggunakan kain atau spons
2. Penghalusan permukaan menggunakan ampelas dengan grit menyesuaikan tingkat kehalusan.
3. Perlindungan batu dapat menggunakan penetrating sealer untuk batu granit dan marmer, tropical sealer untuk batu yang memiliki pori poli lebih besar, bertujuan agar batu rentan terhadap penyerapan air
4. Pengeringan dilakukan dengan optimal guna untuk menerapkan sealer dengan baik.
5. Pemolesan menggunakan cairan khusus batu agar lebih berkilau.
6. Perawatan berkala seperti membersihkan dengan cairan kimia yang aman dah khusus untuk batu, membuat batu lebih awet dan mempertahankan kekuatan batu tersebut.

Penggunaan Kayu mahoni pada ruang:



Gambar 9 . Batu

Sumber : PemotonganBatuAlam.ac.id

A : Top Table batu

B : Pot Tanaman

KESIMPULAN

Perancangan interior Lobby Bubu Resort and Spa di Ciwidey ini dirancang ulang dengan memadukan pendekatan Psikologi dan turunan Materialitas berdasarkan mendukung stimulus aktivitas dan suasana yang akan didapatkan. Selain itu, Materialitas memiliki banyak manfaat terutama demi ketahanan material khas Ciwidey yang akan digunakan.

Berdasarkan Kesimpulan dari perancangan Lobby Bubu Resort and Spa yang telah disebutkan diatas, bisa disimpulkan bahwa perancangan ulang ini di pertimbangkan dan diteliti bagaimana caranya mentratmen material agar dapat diterapkan pada ruang. Sehingga memberikan nilai lebih dan memperkenalkan pengunjung ciri khas Ciwidey yaitu Kayu Mahoni, Bambu Awi Koneng, dan juga Batu.

Hasil dari penjelasan di atas mengatakan bahwa ketahanan material tanpa mengurangi nilai keasliannya perlu melakukan treatment dan cara dan stap yang cukup panjang mulai dari:

1. Pemilihan material yang akan digunakan
2. Pengolahan
3. Penghalusan
4. Pengawetan
5. Pengeringan
6. Finishing

Sehingga hasil yang didapatkan lebih maksilmal saat sudah ditreatment hal ini dilakukan agar kualitas material lebih baik dan dapat digunakan dengan aman. Namun tetap harus dilakukan dengan perawatan secara berkala.

DAFTAR PUSTAKA

Augustin, S., Frankel, N., & Coleman, C. (2009). Place advantage: applied

psychology for interior architecture (First ed.). Hoboken: John Wiley & Sons.

Budi Setiawan, U. A. (2014). PENERAPAN PSIKOLOGI DESAIN. *HUMANIORA*, 1251-1260.

Angela Lisa Kusuma, S. M. (2018). Pengaruh Desain Interior terhadap Psikologis. *JURNAL INTRA*, 219-227.

Nugraha (2014). PENGOLAHAN MATERIAL BAMBU DENGAN CARA MENGGUNAKAN TEKNIK LAMINASI DAN BENDING UNTUK PRODUK FURNITURE, *journal of pengembangan jaya university*. Sinta 3 Vol 1. 2337-7313

Amdi, Mukiat RANCANGAN PENGOLAHAN BATU ANDESIT UNTUK MEMENUHI STANDAR INDUSTRI INDONESIA. *Jurnal Vol 5 No.1 (2021) Febuari*.